

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK  
MISKIN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2011-2017**

**(Studi kasus pada 14 Kabupaten/Kota)**

***THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING POOR POPULATION IN CENTRAL  
BORNEO PROVINCE PERIOD 2011-2017***

***(Case study on 14 District/City)***

**Oleh:  
DEVI RAHMADINI  
20150430359**

**[Devi.rahmadini.2015@fe.umy.ac.id](mailto:Devi.rahmadini.2015@fe.umy.ac.id)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

*The research aims to examine influence of the economic variables (Gross Regional Domestic Product, District/City Minimum Wage, and Per Capita Expenditure) against the number of poor population in the province of Central Borneo period in 2011-2017. This research is quantitative analysis uses secondary data. Data obtained from the website of the Central Borneo of statistics according to fourteen district/ Cities and towns in the province of Central Borneo. Data analysis is using Random Effects model (REM). The results show that at the simultaneously (F test) independent variables has significant impact on dependent variable. Meanwhile, for partially (t-test) per-capita expenditure and district/city minimum wage has negative and significant effect on number of poor population in the province of Central Borneo. Whereas, GDP has positive and significant effect on the Poor Population in the province of Central Borneo period in 2011-2017. In this study it is necessary to add independent variables to strengthen the results of the study.*

*Keywords : Poor Population, Gross Regional Domestic Product, District/City Minimum Wage, Per capita Expenditure*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan suatu proses terjadinya kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang. Tiga unsur yang harus ada dalam pembangunan yaitu: (1) Suatu proses, artinya merupakan suatu perubahan yang terjadi secara

terus-menerus, (2) Peningkatan pendapatan per kapita penduduk, dan (3) Kenaikan pendapatan per kapita penduduk tersebut berlangsung terus-menerus dan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan produk nasional (GDP, GNP) yang disebabkan bukan saja oleh peningkatan kuantitas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi melainkan karena digunakan teknologi baru. Dengan faktor produksi yang sama, karena teknologi, bisa dihasilkan output yang lebih besar (Hudiyanto, 2017).

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering kali terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak penduduk yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Kemiskinan merupakan keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan berdasarkan tingkat kemiskinan penduduknya. Terdapat hubungan negatif antara kesejahteraan umum dengan tingkat kemiskinan di Indonesia, semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk di Indonesia (Himawan Yudistira Dama, 2016). Menurut BPS (2018), garis kemiskinan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori perkapita per hari yang diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi, umbi, daging, ikan, susu dan telur, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lain-lain). Berdasarkan data BPS pada bulan Maret 2018 menyatakan bahwa persentase penduduk miskin di Kalimantan Tengah 5,17%, turun sebesar 0,09% dibandingkan pada bulan September 2017 5,26%. Hal ini menyebabkan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Maret 2018 berada di peringkat ke-4 terbawah tingkat nasional. Akan tetapi, sinergitas antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota masih perlu ditingkatkan sehingga angka kemiskinan dapat terus ditekan dan tercapai perekonomian yang makin baik dari tahun ke tahun (Kemendagri, 2018).

**Tabel 1. 1**

Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2017 (Orang)

<b>Tahun</b>	<b>Perkotaan</b>	<b>Perdesaan</b>	<b>Perkotaan dan Perdesaan</b>
2011	29625	118603	148228
2012	32977	117775	150752
2013	34113	106483	140596
2014	40779	105545	146324
2015	41323	106377	147700
2016	41069	102416	143485
2017	42845	96316	139161

*Sumber : BPS Kalimantan Tengah*

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh faktor Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Tengah. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2017 (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota)*”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi dan menambah ilmu pengetahuan serta menjadikan penulisan ini sebagai penyempurna kaidah-kaidah yang ada dan juga menjadi referensi dalam membuat karya ilmiah maupun penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hal yang telah diteliti, dan mampu memahami teori yang diterima di lapangan maupun di bangku perkuliahan.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan strategi kebijakan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang berkaitan dengan tidak mampunya seseorang dalam memenuhi standar hidupnya (Usman, 2004). Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan bahwa “Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Oleh karena itu, Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan". Kemiskinan sering kali bersifat multi dimensional yang memiliki arti bahwa kebutuhan manusia itu bermacam-macam, sehingga memiliki banyak aspek dari kemiskinan. Pertama adalah aspek primer yang berupa miskin akan aset, pengetahuan, keterampilan serta organisasi sosial politik. Kedua adalah aspek sekunder yang meliputi miskin akan sumber-sumber keuangan, jaringan sosial, dan informasi.

Paul Spicker (2002) dalam Dama dkk (2016) menyatakan bahwa penyebab kemiskinan di bagi menjadi 4 yaitu:

1. *Individual Explanation*, adalah kemiskinan yang disebabkan oleh karakteristik orang golongan miskin itu sendiri. Contoh spesifiknya adalah kegagalan dalam pekerjaan, pilihan yang tidak benar, belum siap mempunyai anak, cacat bawaan, malas dan sebagainya.
2. *Familia Explanation*, adalah kemiskinan yang dikarenakan faktor keturunan. Dimaksudkan bahwa diantara generasi terjadi ketidak beruntungan yang terjadi berulang, terkhusus akibat kurangnya pendidikan atau tidak mendapatkan pendidikan sama sekali.
3. *Subcultural Explanation*, adalah akibat dari karakteristik perilaku di suatu lingkungan yang berdampak pada moral masyarakat hingga menyebabkan kemiskinan.
4. *Structural Explanation*, kemiskinan yang dimaksud sebagai produk dari masyarakat yang mengakibatkan ketidak seimbangan antara hak atau perbedaan status.

### **Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Kemiskinan**

Menurut Parwata, Swendra dan Yudiaatmaja (2016) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan

ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka berpotensi semakin besar pula sumber penerimaan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDRB tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau pada perubahan struktur ekonomi yang terjadi atau tidak.

### **Hubungan Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan Kemiskinan**

Upah minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Hubungan antara upah minimum dan kemiskinan terjadi karena adanya biaya sosial inflasi dimana biaya sosial inflasi membuat seseorang yang miskin semakin miskin. Biasanya upah tidak bergantung pada seberapa banyak uang yang di cetak pemerintah. Para pekerja tidak akan melihat upah mereka naik lebih cepat ketika pemerintah menurunkan inflasi dengan memperlambat tingkat pertumbuhan uang. Tetapi jika inflasi lebih lambat perusahaan atau sedikit menaikkan harga produk mereka setiap tahun, maka akibatnya akan memberi para pekerja kenaikan upah minimum yang lebih kecil. Jika upah itu tidak mampu menutupi kebutuhan hidup minimum, maka akan terjadi masalah kemiskinan.

### **Hubungan Pengeluaran Perkapita dengan Kemiskinan**

Pengertian Pengeluaran Perkapita menurut Badan Pusat Statistik adalah besar biaya yang dikeluarkan untuk dikonsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan. Data pengeluaran menjelaskan tentang konsumsi rumah tangga secara umum dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga bisa dijadikan ukuran dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Semakin rendah

persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka akan memperbaiki tingkat kesejahteraan. Pengeluaran perkapita menunjukkan gambaran tingkat daya beli seseorang atau masyarakat, dan kesejahteraan seseorang dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan inflasi lebih rendah dari nominal pengeluaran rumah tangga pada periode yang sama.

## **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Diduga Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Diduga Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Katingan,

Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Murung Raya, dan Kota Palangka Raya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data panel dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan kepustakaan berupa jurnal, laporan-laporan penelitian ilmiah, buku referensi dan artikel-artikel yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mencatat secara langsung data *panel* dalam kurun waktu selama delapan tahun (2011-2017) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin. Sedangkan variabel bebasnya yaitu meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Tenaga Kerja. Berikut ini merupakan definisi operasional masing-masing variabel:

- a) Jumlah Penduduk Miskin adalah jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Data jumlah penduduk miskin yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dalam jiwa per tahun.

- b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Data produk domestik regional bruto yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dalam satuan rupiah per tahun.
- c) Upah Minimum Kabupaten/Kota adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Data upah minimum kabupaten/kota yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dalam satuan rupiah per tahun.
- d) Pengeluaran Perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk dikonsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan. Konsumsi yang dimaksud berupa pembelian, pemberian, maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota dalam rumah tangga tersebut. Data Pengeluaran Perkapita yang digunakan

## HASIL DAN ANALISIS

### Uji Kualitas Data (Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas)

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. 1**

#### Uji Park Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.803424	1.926305	-0.936209	0.3519
PDRB	0.049943	0.108081	0.462089	0.6453
UMK	-0.047623	0.053336	-0.892873	0.3746
PENGGKAP	0.109035	0.145778	0.747952	0.4567

*Sumber : BPS, data diolah*

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas PDRB sebesar 0.6453, UMK sebesar 0.3746, dan Pengeluaran Perkapita sebesar 0.4567 yang berarti  $> 0,01$  bebas dari heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Frisch yang dikutip dalam Basuki (2017) menyatakan bahwa suatu model regresi dikatakan terkena Multikolinearitas bila terjadi hubungan linear antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi.

**Tabel 5. 2**  
**Uji Multikolinearitas**

	<b>JPMiskin</b>	<b>PDRB</b>	<b>UMK</b>	<b>PENGGKAP</b>
<b>JPMiskin</b>	1.000000	0.796048	-0.094780	0.367861
<b>PDRB</b>	0.796048	1.000000	0.242422	0.545111
<b>UMK</b>	-0.094780	0.242422	1.000000	0.201678
<b>PENGGKAP</b>	0.367861	0.545111	0.201678	1.000000

*Sumber : BPS, data diolah*

Dari tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi matriks dengan nilai VIF antar variabel adalah kurang dari 0,85. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini bebas dari masalah Multikolinearitas.

### **Pemilihan Model Analisis**

#### **Uji Chow (Uji likelihood)**

**Tabel 5. 3**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	271.849345	(13,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	372.244127	13	0.0000

*Sumber : BPS, data diolah*

Berdasarkan perhitungan dari Uji Chow dalam tabel 5. 3 menunjukkan bahwa F statistik ( $Prob < F$ ) memiliki nilai 0,0000. Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Model *Fixed Effect*.

### Uji Hausman

Jika dalam pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model terbaik yang digunakan adalah Model *Random Effect*. Sedangkan jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka model yang sebaiknya digunakan adalah Model *Fixed Effect*.

**Tabel 5. 4**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.921081	3	0.0745

*Sumber : BPS, data diolah*

Berdasarkan uji Hausman pada tabel 5. 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* adalah sebesar 0,0745, yaitu lebih besar dari alpha 0,05 dimana uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model terbaik dari regresi data panel ini adalah Model *Random Effect*.

## Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan untuk menentukan model terbaik dari estimasi regresi data panel, maka ditentukan bahwa model regresi yang tepat untuk digunakan adalah Model *Random Effect*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan model *Random Effect*.

**Tabel 5. 5**

### Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Variabel Dependen : JPMiskin	Koefisien	Standar Error	Probabilitas
PDRB?	0.858391	0.146011	0.0000
UMK?	-0.563710	0.074014	0.0000
PENGGKAP?	-0.601815	0.283352	0.0363

*Sumber : BPS, Data diolah*

Dari tabel 5. 6 maka dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah, yang di interpretasikan sebagai berikut:

$$\text{JPMiskin} = \beta_0 + \beta_1 * \text{PDRB} - \beta_2 * \text{UMK} - \beta_3 * \text{Pengkcap} + \text{et}$$

$$\text{JPMiskin} = 11,10810 + 0,858391 * \text{PDRB} - 0,563710 * \text{UMK} - 0,601815 * \text{Pengkcap} + \text{et}$$

JPMiskin = Jumlah Penduduk Miskin

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota

Pengkap = Pengeluaran Perkapita

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Parameter

$\epsilon_t$  = Disturbance Error

Keterangan:

$\beta_0$  = Nilai 11,10810 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (PDRB, UMK, dan Pengeluaran Perkapita) dianggap konstan atau tidak berubah maka Jumlah Penduduk Miskin sebesar 11,10810%.

$\beta_1$  = Nilai 0,858391 dapat diartikan bahwa ketika jumlah PDRB naik sebesar 1%, maka Jumlah Penduduk Miskin akan naik sebesar 0,858391%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2$  = Nilai 0,563710 dapat diartikan bahwa ketika jumlah UMK naik sebesar 1%, maka Jumlah Penduduk Miskin akan turun sebesar 0,563710%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3$  = Nilai 0,601815 dapat diartikan bahwa ketika jumlah Pengeluaran Perkapita naik sebesar 1%, maka Jumlah Penduduk Miskin akan turun sebesar 0,601815%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pada model estimasi yang telah dilakukan, maka bisa terlihat bahwa terdapat pengaruh *cross section* (efek wilayah operasional) yang berbeda di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki pengaruh *cross section* bernilai positif ada 8 kabupaten, diantaranya adalah Kabupaten Kotawaringin Timur dengan nilai koefisien sebesar 0,314590, Kabupaten Kapuas dengan nilai koefisien sebesar 0,395852, Kabupaten Barito Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0,182087, Kabupaten Seruyan dengan nilai koefisien sebesar 0,330644, Kabupaten Katingan dengan nilai koefisien sebesar 0,268907, Kabupaten Pulang Pisau dengan nilai koefisien sebesar 0,175173, Kabupaten Gunung Mas dengan nilai koefisien sebesar 0,263668, dan Kabupaten Barito Timur dengan nilai koefisien sebesar 0,177404.

Sedangkan 6 Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh *cross section* bernilai negatif adalah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan nilai koefisien sebesar -0,000468, Kabupaten Barito Utara dengan nilai koefisien sebesar -0,411907, Kabupaten Sukamara dengan nilai koefisien sebesar -0,781575, Kabupaten Lamandau dengan nilai koefisien sebesar -0,564163, Kabupaten Murung Raya dengan nilai koefisien sebesar -0,201239, dan Kabupaten Palangka Raya dengan nilai koefisien sebesar -0,148971. Dari semua wilayah yang memiliki efek penurunan Jumlah Penduduk Miskin terbesar yaitu Kabupaten Sukamara sebesar -0,781575, sedangkan kenaikan Jumlah Penduduk Miskin terbesar yaitu Kabupaten Kapuas sebesar 0,395852.

## **Uji Statistik**

### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

#### **Tabel 5. 6**

#### **Hasil Uji T-Statistik**

Variabel	t-hitung	Probabilitas	Standar Error
PDRB	5,87	0,0000	0,146011
UMK	-7,61	0,0000	0,074014
Pengkap	-2,12	0,0363	0,283352

*Sumber : Lampiran, data diolah*

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa t hitung untuk variabel PDRB sebesar 5,87 dengan probabilitas 0,0000 signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan memiliki signifikansi 5% terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Variabel UMK memiliki nilai t hitung sebesar -7,61 dengan probabilitas 0,0000 signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa UMK berpengaruh negatif dan memiliki tingkat signifikansi 5% terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Variabel Pengeluaran Perkapita memiliki nilai t hitung sebesar -2,12 dengan probabilitas 0,0363 signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan memiliki tingkat signifikansi 5% terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

### **Uji Signifikansi Variabel secara Serempak (uji F)**

Hasil estimasi yang dilakukan dengan model Random Effect diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 (pada signifikansi 5%). Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu PDRB, UMK, dan Pengeluaran Perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari pengolahan data PDRB, UMK, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah periode 2011 sampai dengan 2017 diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,531215. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara statistik 53,12% jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh PDRB, UMK, dan Pengeluaran Perkapita. Sedangkan sisanya 46,88% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Berdasarkan tabel 5.6 menjelaskan bahwa variabel PDRB (X1) menunjukkan tanda positif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% untuk setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien variabel PDRB sebesar 0,858391 yang mempunyai arti apabila ada peningkatan PDRB sebesar 1% dan variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka akan menaikkan Jumlah Penduduk Miskin sebanyak 0,858391% di setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah. PDRB memiliki nilai probabilitas 0,0000, hal ini berarti bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang periode penelitian.

### **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Berdasarkan tabel 5.6 menjelaskan bahwa variabel UMK (X2) menunjukkan tanda negatif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% untuk setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien variabel UMK sebesar -0,563710 yang mempunyai arti apabila ada peningkatan UMK sebesar 1% dan variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin sebanyak 0,563710% di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. UMK memiliki nilai probabilitas 0,0000

yang berarti bahwa variabel UMK memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang periode penelitian.

### **Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Berdasarkan tabel 5.6 menjelaskan bahwa variabel Pengeluaran Perkapita (X3) menunjukkan tanda negatif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% untuk setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien variabel Pengeluaran Perkapita sebesar -0,601815 yang mempunyai arti apabila ada peningkatan Pengeluaran Perkapita sebesar 1% dan variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin sebanyak 0,601815% di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Pengeluaran Perkapita memiliki nilai probabilitas 0,0363. Hal ini menunjukkan Pengeluaran Perkapita memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang periode penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPMiskin) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, berarti apabila PDRB naik maka Jumlah Penduduk Miskin juga akan naik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyanti (2017) bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan peningkatan PDRB yang tidak merata sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang artinya apabila PDRB naik maka akan menaikkan Jumlah penduduk Miskin. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2018) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa apabila UMK mengalami kenaikan maka Jumlah Penduduk Miskin akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Gunawan, dan Indrasari (2017) bahwa upah minimum kabupaten/kota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3. Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa apabila Pengeluaran Perkapita mengalami kenaikan maka Jumlah penduduk Miskin akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finkayana dan Dewi (2016) bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.
4. Variabel PDRB, UMK, dan Pengeluaran Perkapita secara bersamaan berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2011-2017.

## **Saran**

1. Bagi Pemerintah, dalam upaya menurunkan Jumlah Penduduk Miskin, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan nilai PDRB dengan meningkatkan produktivitas dan investasi, khususnya sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap nilai PDRB di Provinsi Kalimantan Tengah, juga harus di iringi dengan pembangunan yang merata hingga menyentuh lapisan masyarakat kecil yang di dukung oleh pemerintah daerah agar mempercepat pembangunan.
  - b. Mengendalikan tingkat inflasi agar tidak mempengaruhi nilai upah minimum dan pengeluaran perkapita masyarakat.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat lebih banyak menggali tentang masalah kemiskinan, khususnya pada solusi untuk mengentaskan kemiskinan di suatu wilayah. Pada penelitian selanjutnya, para peneliti diharapkan memperbanyak data (variabel dan jangka waktu) serta memperluas wilayah penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang merata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M. (2016). Determinants of Poverty: Panel Data Analysis in ASEAN-5; 1990-2013. *OIDA International Journal of Sustainable Development* Vol.09, No.04.
- Afandi, A., Wahyuni, D., & Sriyana, J. 2017. Policies to Eliminate Poverty Rate in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol.7, No.1.
- Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business* Vol.1, No.1.
- Anggriawan, S. Y. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.14, No.2.
- Azami, P. A. (2009). Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2007). *Jurnal Riset Ekonomi* Vol.1, No.3.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

- Dama, H. Y., Lopian, A. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.16, No.03*.
- Finkayana, I. P. A., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Tahun 2004-2013. *E-Jurnal EP Unud Vol.5, No.7*.
- Gilarso, D. T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal Vol.7, No.1*.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hudiyanto. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Irhamni. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol.7, No.1*.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawati, A., Gunawan, B. T., & Indrasari, D. R. (2017). Dampak Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2006-2014. *Journal of Research in Economics and Management Vol.17, No.2*.
- Lubis, F., A. (2018). Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Tasqin Vol.1, No.1*.
- Marinda, A., Nasikh., Mukhlis, I., Witjaksono, M., Utomo, S. H., Handoko., Wahyono, H., Soesilo, Y. H., Moehariono & Santoso, S. (2017). The Analysis of the Economic Growth, Minimum Wage, And Unemployment Rate to the Poverty level in East Java. *International Journal of Economic Research Vol.14, No.13*.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.4*.
- Parwata, I. M., Swendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan.

- Rahmiyanti, D. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Fasilitas Kesehatan terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015.
- Ratih, G. A., Utama, M. S., & Yasa, I. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.6, No.1*.
- Rusdarti., & Sebayang, L. K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia Vol.9, No.1*.
- Saputra, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Social Sciences*.
- Silastri, N. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM Fekon, Vol.4, No.1*.
- Sinaga, K. P., Tulus, & Darnius, O. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2011. *Jurnal Saintia Matematika, Vol.1, No.3*.
- Sudiana, I. W., & Sudiana, I. K. (2015). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.4, No.6*.
- Sudirman., & Andriani, L. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Jumlah Pendidik Miskin di Jambi. *Jurnal of Economics and Business Vol.1, No.1*.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif Vol.9, No.1*.
- Usman, D. S. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiradyatmika, A. G., & Sudiana, I. K. (2013). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP Unud Vol.2. No.6*.